

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoretis

2.1.1 Bank

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang lembaga keuangan yang dimaksud pada bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana from rakyat pada wujud simpanan dan mengedarkannya pada rakyat pada wujud *credit* dan wujud lainnya pada rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis lembaga keuangan terdiri from Bank Umum dan Bank lainnya Rakyat. Adapun arti dari Bank Umum dan Lainnya masyarakat sesuai aturan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 sebagai berikut (Hery, 2019:7) :

1. Bank Umum

Bank umum banyak disebut bank komersil yakni bank yang menjalankan kegiatan usaha secara *konvensional* dan beralaskan prinsip syariah, yang pada kegiatannya memberi jasa pada arus pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, pada arti memberi seluruh jasa lembaga keuangan yang ada. Begitu pada wilayah operasinya bisa dilakukan diseluruh wilayah.

2. Bank Lainnya

Bank yang menjalankan kegiatan usaha secara *konvensional* yang beralaskan prinsip syariah, yang pada kegiatannya tidak memberi jasa pada arus pembayaran. Artinya bahwa kegiatan Bank Lainnya Rakyat

jauh lebih sempit jika dibandingkan pada kegiatan yang dijalankan oleh Bank Umum.

2.1.2 *Ratio* Keuangan

Angka yang diperoleh from hasil perbandingan from suatu pos laporan keuangan pada pos lainnya yang mempunyai kaitan yang relevan dan pesat yakni *berhubungan* hutang dan *capital*, *berhubungan* kas dan total *asset*, *berhubungan* *hargapokok* pada total penjualan (Hartono, 2018:9). Analisis keuangan pada lembaga keuangan diklasifikasikan menjadi tiga yakni :

1. *Ratio* Likuiditas Bank (*Liquidity Ratio*)

Ratio yang menggambarkan kesanggupan *company* pada memenuhi keharusan jangka pendek.

2. *Ratio* Solvabilitas (*Capital*)

Ratio per capital yang banyak disebut *ratio* solvabilitas hasil kesanggupan bank demikian supaya menyerap kerugian-kerugian yang tidak bisa diinformasikan

3. *Ratio* Rentabilitas (*Profitabilitas*)

Selain supaya memahami kesanggupan bank pada mendapatkan *laba* selama periode tertentu, juga bertujuan supaya hasil level Efektifitas manajemen pada menjalankan *Operational company*nya.

2.1.3 *Ratio* Rentabilitas atau *Profitabilitas*

Pada periode tertentu *company* sanggup mendapatkan *laba* menggambarkan *ratio* profitabilitas (Murdiyanto, 2018). Kelompok *ratio*

Keuntungan yang dapat dijalankan adalah *Return On Asset*. Ini adalah salah satu yang dipilih oleh penulis yaitu *Return On Asset* karena *ratio* ini sangat berguna pada hasil penggunaan Efektifitas suatu *asset company*.

2.1.3.1 *Return On Asset (ROA)*

Supaya mendanai *asset* setelah disesuaikan pada biaya yang dimiliki *company* pada menjadi total *asset* supaya hasil kesanggupan *company* mendapatkan *laba* bersih digunakan *ratio return asset* (Hanafi, 2016). *Ratio* ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.1 *Return On Asset*

Makin besar level *return* diperoleh, makin besar kesanggupan bank umum di Indonesia megunakan *asset* yang dimiliki supaya menbisakan *laba* (Utami, 2019).

2.1.3.2 *Ratio Biaya Operational Pendapatan Operational (BO/PO)*

Ratio yang digunakan supaya hasil level *efficiensi* dan kesanggupan bank pada emlakukan kegiatan operasinya (Loen, 2017:121). *Biaya Operational Pendapatan Operational* bisa dihitung pada rumus :

$$BO/PO = \frac{\text{Biaya (beban)operasional}}{\text{Pendapata Operational}} \times 100$$

Rumus 2.2 *BO/PO*

Jika *Biaya Operational Pendapatan Operational* meningkat jadi akan meningkatkan biaya *Operational* relatif pada pendapatan bank

sehingga menurunkan kesanggupan manajemen bank pada mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh (Yundi, 2018).

2.1.4 *Ratio Likuiditas*

Likuiditas menunjukkan kesanggupan *company* supaya membayar utang lancar (jangka pendek) pada menjadi aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang besar menunjukkan kesanggupan *company* pada memenuhi keharusan jangka pendeknya (Hutabarat, 2020:21).

2.1.4.1 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Hasil total *credit* yang diberikan dibandingkan pada total dana rakyat dan *capital* sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kesanggupan bank pada membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan pada mengandalkan *credit* yang diberikan sebagai *source* likuiditasnya (Darmawan, 2020:122). *Loan to Deposit*

Ratio dihitung pada rumus:

$$(LDR) = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$$

Rumus 2.3 *Loan to Deposit Ratio*

Besarnya total *credit* yang disalurkan akan menentukan *laba* bank, jika bank tidak sanggup mengedarkan *credit* sementara dana yang terhimpun banyak *jadi* akan menyebabkan bank demikian rugi (Novera, 2019). Total *credit* yang diberikan makin besar, *jadi* akan membawa konsekuensi makin besarnya *risk* yang mesti ditanggung oleh bank.

2.1.4.2 Non Performing Loan (NPL)

Ratio from pinjaman macet pada total pinjaman, adalah *ratio* supaya hasil *risk* bank atas *credit* yang tidak bias di bayar kembali oleh debiturnya adalah *Non Performing Loan* (Setyarini, 2020). Rumus supaya menghitung *Non Performing Loan* sebagai berikut:

$$(NPL) = \frac{\text{Credit Macet}}{\text{Total Credit}}$$

2.4 Non Performing Loan (NPL)

Makin besar *Non Performing Loan* jadi makin buruk kualitas *credit* yang menyebabkan total *credit* bermasalah makin besar sehinggalah pada hal ini makin besar *Non Performing Loan* akan mengakibatkan menurunnya *return on asset* dan jika *Non Performing Loan* turun dan makin kecil *return on asset* akan makin meningkat dan *performance* keuangan bank makin membaik (Suwandi, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Riset mengenai *system* mengevaluasi total suatu Harga Saham yang berkisar di Bursa dibeetweennya:

1. Riset (Suwarno, 2018) pada *title* “Kaitan NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG pada *Performance* Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”.

Hasil riset bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Diketahui bahwa hasil *pesatsi* (Sig) sejumlah $0,6394 > 0,05$ probabilitas dan *t* hitung $0,476608 < t \text{ table } 1,68967$. Disimpulkan bahwa *variable Non*

Performing Financing berkaitan positif tidak pesat secara *partial* pada *Return On Asset*.

- b. Diketahui nilai Sig. sejumlah $0,1785 < 0,05$ t hitung sejumlah $1,40002 < t_{table} 1,68967$. Artinya secara *partial variable Financing to Deposit Ratio* berkaitan positif tidak pesat pada *Return On Asset*.
 - c. Diketahui nilai Sig. sejumlah $0,000 < 0,05$ dan t hitung bertotal $-5,819113 < t_{table} 1,68967$. Simpulan secara *partial variable BOPO* berkaitan negatif pesat pada *Return On Asset*.
 - d. Diketahui t hitung $1,40002 < t_{table} 1,68967$ nilai Sig. sejumlah $0,115 < 0,05$. Artinya secara *partial variable Capital Adequacy Ratio* berkaitan tidak pesat pada *Return On Asset*.
 - e. Diketahui t hitung $0,425615 < t_{table} 1,68967$. nilai Sig. sejumlah $0,7912 > 0,05$. Artinya secara *partial variable Good Corporate Governance* berkaitan positif tidak pesat pada *Return On Asset*.
2. Riset (Ali, 2017) pada title “Kaitan *Net Interest Margin* (NIM), Biaya *Operational* pada Pendapatan *Operational* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Pada *Return On Asset*”.

Hasil riset bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas *variable Net Interest Margin* secara *partial* berkaitan pesat atas *Return On Asset*. Didasarkan pada hasil $t_{hitung} = 15.569 > \text{from hasil } t_{table}$ sejumlah 2,011.

- b. *Variable Biaya Operational* pada *Pendapatan Operational* secara *partial* berkaitan pesat atas *Return On Asset*. Didasarkan pada hasil $t_{hitung} -20.051 > -2,011 t_{table}$.
 - c. Profitabilitas *variable Loan to Deposit Ratio* secara *partial* berkaitan pesat atas *Return On Asset*. Didasarkan pada hasil $t_{hitung} = -2.201 > -2.011$ from hasil t_{table} .
 - d. *Variable Non Performing Loan* secara *partial* berkaitan tidak pesat atas *Return On Asset*. Didasarkan pada hasil $t_{hitung} -1.308 < -2,011 t_{table}$.
 - e. Secara semasih, *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operational* pada *Pendapatan Operational* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berkaitan pesat pada *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operational* pada *Pendapatan Operational* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Didasarkan pada hasil $F_{hitung} 434.112 > F_{table} 2.802$.
3. Riset dilakukan oleh (Harun, 2016) pada *title* “Kaitan Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL pada ROA”.
 Hasil menjelaskan bahwa:
 - a. Hasil transformasi regresi *Capital Adequacy Ratio* sejumlah -0,001. Hasil *koefficient* yang positif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berkaitan positif pada *return on asset*.
 - b. *Koefficient* transformasi regresi *Loan to Deposit Ratio* sejumlah 0,013 hasil *koefficient* positif menggambarkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berkaitan positif pada *return on asset*.

- c. *Koefficient* transformasi regresi *Net Interest Margin* mempunyai hasil sejumlah 0,038. *Koefficient* yang positif menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berkaitan positif pada *return on asset*.
 - d. Biaya *Operational* pada Pendapatan *Operational* mempunyai hasil *koefficient* transformasi regresi sejumlah 0,115. *Koefficient* yang positif menjelaskan bahwa Biaya *Operational* pada Pendapatan *Operational* berkaitan positif pada *return on asset*.
 - e. Regresi *koefficient* transformasi *Non Performing Loan* sejumlah -0,025. Menunjukkan hasil *koefficient* yang positif *Non Performing Loan* berkaitan positif pada *return on asset*.
4. Riset yang dilakukan oleh (Syah, 2018) pada *title* “Kaitan Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO pada Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”.
- Riset hasil membuktikan bahwa:
- a. Hasil hasil *koefficient* kolerasi (R) sejumlah 0,877 dan 87,7% yang menunjukkan bahwa Inflasi, BI Rate, NPF dan BOPO mempunyai kaitan yang begitu kuat sejumlah 87,7%. Sedangkan selebihnya 0,123 dan 12,3% dikaitani *variable* lain yang tidak diamati pada riset ini.
 - b. Hasil hasil Sig. $0,000 < 0,05$ α test F. Artinya secara semasih Inflasi, BI Rate, NPF dan BOPO berkaitan pesat pada *return on asset*.
 - c. Hasil Sig. sejumlah $0,667 > \alpha 0,05$. Menunjukan tidak berkaitan pesat *berhubungan*Inflasi secara *partial* pada *return on asset*.

- d. Dimana hasil Sig. $0,044 < \alpha 0,05$. Disimpulkan kaitan yang pesat BI Rate secara *partial* pada *return on asset*.
 - e. Hasil test t mempunyai hasil Pesatsi $0,001 < \alpha 0,05$. Pada demikian, kaitan pesat *berhubungan* NPF secara *partial* pada *return on asset*.
 - f. Hasil sejumlah Sig. $0,001 < \alpha 0,05$. Artinya kaitan pesat *berhubungan* BOPO secara *partial* pada *return on asset*.
5. Riset yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) pada *title* “Kaitan CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR pada ROA pada *Company* Di Sektor Lembaga keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”.

Menunjukkan hasil riset bahwa:

- a. Hasil test t_{hitung} CAR sejumlah $-1,581433$ supaya hasil probabilitas sejumlah $0,3904 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berkaitan negatif dan tidak pesat pada *return on asset*.
- b. Hasil t_{hitung} BOPO sebanyak $-1,273656$ pada level probabilitas $0.0427 < \alpha 0,05$. Artinya *Return On Equity* berkaitan negatif dan pesat pada *return on asset*.
- c. Hasil test t_{hitung} *Non Performing Loan* sejumlah $-3,678403$ supaya hasil probabilitas sejumlah $0,0169 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa *Non Performing Loan* berkaitan negatif dan tidak pesat pada *return on asset*.
- d. Hasil t_{hitung} *Net Interest Margin* sebanyak $-0,431064$ pada level probabilitas $0.6955 < \alpha 0,05$. Artinya *Net Interest Margin* berkaitan negatif dan tidak pesat pada *return on asset*.

- e. Hasil test t_{hitung} *Loan to Deposit Ratio* sejumlah 1,076828 supaya hasil probabilitas sejumlah $0,0306 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berkaitan positif dan pesat pada *return on asset*.
6. Riset yang dilakukan oleh (Susanto, 2016) pada topik “Kaitan *Ratio* Keuangan pada Profitabilitas pada Lembaga keuangan Indonesia *Financial Ratio Analysis toward Profitability on Indonesian Banking*”.

Riset hasil menunjukkan bahwa:

- a. Secara *partial* CAR berkaitan positif dan pesat pada *return on asset*. Bisa dibuktikan pada hasil regresi ganda sejumlah 0,136 pada hasil pesat sejumlah $0,031 < 0,005$
- b. Diperoleh hasil regresi ganda 0,017 pada hasil Sig. bertotal $0,230 > 0,005$. Artinya secara *partial* CR tidak berkaitan pesat pada *return on asset*.
- c. Test *partial* diperoleh hasil regresi ganda sejumlah 0,004 pada hasil pesat sejumlah $0,610 > 0,005$. Jadi pada demikian secara *partial* LDR tidak berkaitan pesat pada *return on asset*.
- d. Dibisakan hasil sig sejumlah $0,000 < 0,005$ dan diperoleh hasil regresi ganda sejumlah -0,583. Disimpulkan bahwa secara *partial* NPL berkaitan negative dan pesat pada *return on asset*.
- e. Hasil regresi ganda sejumlah 0,495 dan dibisakan hasil sig $0,000 < 0,005$. Diartikan bahwa NIM berkaitan positif dan pesat pada *return on asset*.

- f. Beralaskan test *partial* BOPO tidak berkaitan positif dan pesat pada *return on asset*. Diperoleh hasil regresi ganda -0,005 dan hasil $\text{sig } 0,103 > 0,005$.
7. Riset yang dilakukan oleh (Pinasti, 2018) pada *title* “Kaitan CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Pada Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”.

Hasil riset menunjukkan bahwa:

- a. Beralaskan hasil pengujian *Capital Adequacy Ratio* diperoleh hasil β_1 sejumlah -0,027 sig sejumlah $0,333 > 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa secara *partial Capital Adequacy Ratio* mempunyai kaitan negative tidak pesat pada *return on asset*.
- b. Pengujian hasil Biaya *Operational* pada Pendapatan *Operational* memegang total hasil sig. test t sejumlah $0,000 < 0,05$ dan hasil β_2 sejumlah -0,057. Hasil menjelaskan bahwa Biaya *Operational* pada Pendapatan *Operational* secara *partial* berkaitan negatif pesat pada *return on asset*.
- c. Beralaskan pengujian hasil *Non Performing Loan* memegang total hasil sig. test t sejumlah $0,802 < 0,05$ dan hasil β_3 sejumlah 0,02. Hasil mengindikasikan bahwa secara sepihak *Non Performing Loan* berdampak positif tidak pesat pada *return on asset*.
- d. Beralaskan hasil pengujian *Net Interest Margin* diperoleh hasil β_4 sejumlah 1,040 sig sejumlah $0,000 > 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa secara *partial*

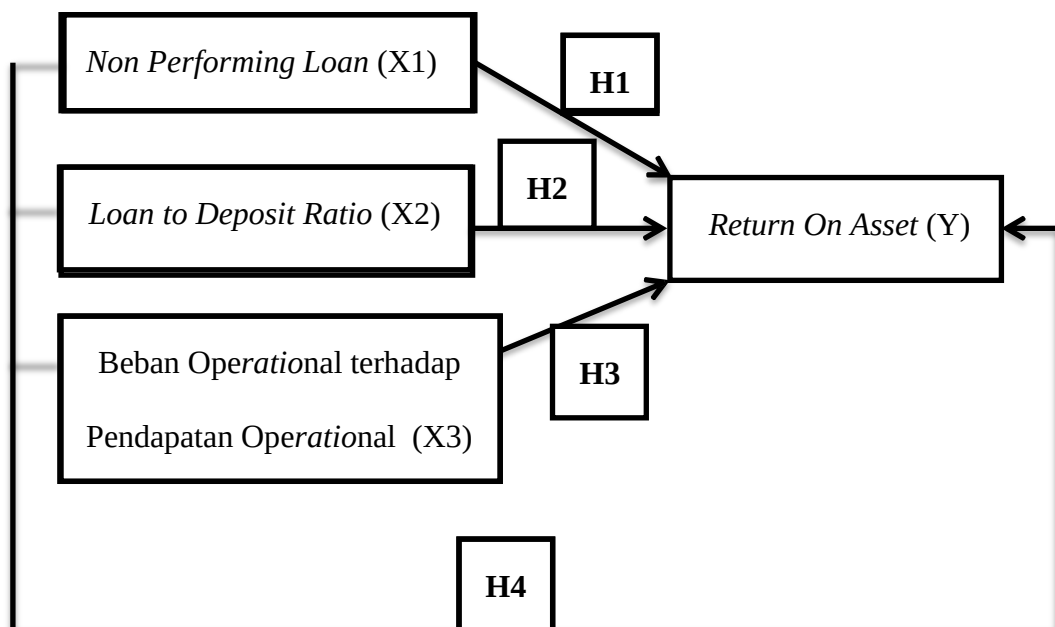
Net Interest Margin mempunyai kaitan positif pesat pada *return on asset*.

e. Pengetesan hasil *Loan to Deposit Ratio* memegang total hasil sig. test t sejumlah $0,983 > 0,05$ dan hasil β_5 sejumlah $-0,007$. Hasil menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara *partial* berkaitan negatif tidak pesat pada *return on asset*.

f. Diperoleh hasil pesat (F-statistik) sebanyak $0,05 > 0,000$ dan.

Bermakna secara bersama-sama *Capital Adequacy Ratio*, *BiayaOperational* pada *Pendapatan Operational*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* berdampak pesat pada *return on asset*.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Dugaan sementara Riset

Yang menjadi Dugaan sementara dalam penelitian ini sesuai latar belakang, yaitu:

H₁: *Non Performing Loan* berkaitan pesat pada *Return On Asset* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia.

H₂: *Loan to Deposit Ratio* berkaitan pesat pada *Return On Asset* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Pendapatan *Operational* pada Beban *Operational* (BOPO) berkaitan pesat pada *Return On Asset* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia.

H₄: *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* Pendapatan *Operational* pada Beban *Operational* secara semasih berkaitan pesat pada *Return On Asset* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia.